



---

**ASUHAN KEPERAWATAN An. C TENTANG TERAPI *COLD PACK* UNTUK MENGURANGI HEMATOMA DAN NYERI PADA PASIEN HEMOFILIA DI RUANGAN POLI ONKOLOGI ANAK RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU 2023**

**Lukman Hakim<sup>1</sup>, Riani<sup>2</sup>, Nila Putriana<sup>3</sup>**

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: [lukmanhakimalkampari@gmail.com](mailto:lukmanhakimalkampari@gmail.com), [aniria22.27@gmail.com](mailto:aniria22.27@gmail.com),  
[farhanhabib015@gmail.com](mailto:farhanhabib015@gmail.com)

---

**Abstrak**

Dampak yang dapat muncul jika penderita hemofilia tidak ditangani secara tepat memiliki risiko tinggi mengalami perdarahan. Hematoma ditandai dengan kulit berwarna keunguan, kulit teraba hangat, dan nyeri. Mengatasi hematoma dan nyeri secara mandiri dapat dilakukan terapi dengan terapi non farmakologi salah satunya adalah teknik *Cold Pack*. Tujuan penelitian ini untuk memberikan asuhan keperawatan kepada An.C tentang terapi *Cold Pack* untuk mengurangi hematoma dan nyeri pada pasien hemofilia di ruang poliklinik anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pada saat pengkajian didapatkan data An.C mengatakan nyeri pada bagian yang terlihat memar seperti lengan kanan, abdomen serta lutut. Klien tampak meringis, gelisah, nafsu makan berubah dan gusi berdarah. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Intervensi diberikan yakni terapi *Cold Pack* untuk mengurangi nyeri pada anak. Dari analisa kasus pada pasien didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri pada anak, skor nyeri awal sebelum diberikan terapi *Cold Pack* yaitu pada skala 4 dan setelah diberikan terapi *Cold Pack* menjadi skala 2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang ditujukan dalam mengatasi hematoma dan nyeri pada pasien hemofilia dengan terapi *cold pack*.

**Kata Kunci:** *terapi cold pack, hematoma, nyeri, hemofilia*

**Abstract**

*The impact that can arise if hemophilia sufferers are not treated appropriately has a high risk of bleeding. Hematomas are characterized by purplish skin, warm palpable skin, and pain. Overcoming hematoma and pain independently can be done therapy with non-pharmacological therapy one of which is the Cold Pack technique. The purpose of this study to provide nursing care to An.C about Cold Pack therapy to reduce hematoma and pain in hemophilia patients in pediatric oncology Poly room of Arifin Achmad hospital Pekanbaru. At the time of the study obtained data An.C says pain in parts that look bruised such as the right arm, abdomen and knee. The client appears grimacing, restless, appetite changes and bleeding gums. The emerging Nursing Diagnosis is that acute pain is associated with a physiological injurious agent. Intervention is given namely Cold Pack therapy to reduce pain in children. From the analysis of cases in patients obtained a decrease in the level of pain in children, the initial pain score before Cold Pack therapy is given on a scale of 4 and after Cold Pack therapy is given a scale of 2. This study is expected to serve as one of the nursing interventions aimed at overcoming hematoma and pain in hemophilia patients with cold pack therapy*

**Keywords:** *cold pack therapy, hematoma, pain, hemophilia*

@Excellent Health Journal FIK UP 2023

---

✉Corresponding author :

Address : Alamat penulis

Email : [lukmanhakimalkampari@gmail.com](mailto:lukmanhakimalkampari@gmail.com)

Phone : 085363952436

ISSN 2580-2194 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Hemofilia merupakan gangguan pembekuan darah yang bersifat turunan (herediter). Terdapat dua jenis hemofilia yakni hemofilia A dan hemofilia B, keduanya merupakan jenis yang terbanyak didunia. Hemofilia A dapat terjadi akibat adanya mutasi gen faktor VIII dimana faktor ini dibutuhkan dalam pembentukan fibrin. Sedangkan hemofilia B merupakan suatu kondisi kekurangan faktor IX yang dibutuhkan juga dalam proses pembentukan fibrin (Darman & Bahraen, 2023).

Angka insiden hemofilia A berkisar 1 : 5.000 - 10.000 kelahiran bayi laki-laki dan merupakan 85- 90% dari seluruh kasus hemofilia, sedangkan sisanya sekitar 10-15% adalah hemofilia B. Insiden hemofilia B diperkirakan 1 : 30.000 pada laki-laki. Berdasarkan data *World Federation of Hemophilia* (WFH, 2018) terdapat sekitar 400.000 kasus hemofilia di seluruh dunia termasuk negara Indonesia. Berdasarkan data Himpunan Masyarakat Hemofilia Indonesia (HMHI, 2018) pasien hemofilia tercatat sebanyak 2.098 kasus, yang diperkirakan hanya 10% dari total estimasi pasien, yaitu 20.000-25.000 kasus.

Dampak yang dapat muncul jika penderita hemofila tidak ditangani secara tepat memiliki risiko tinggi mengalami perdarahan, akibat berkurangnya faktor pembekuan darah didalam tubuh. Dimulai dari perdarahan ringan atau hematoma hingga perdarahan spontan dengan derajat berat. Hematoma ditandai dengan kulit berwarna keunguan, kulit teraba hangat, dan nyeri (Budiarty & Nafianti, 2020).

Dalam mengatasi hematoma dan nyeri secara mandiri dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yaitu teknik *cold pack*. *Cold pack* merupakan suatu prosedur menempelkan suatu benda dingin pada tubuh bagian luar. Dampak fisiologisnya adalah vasokonstriksi pada pembuluh darah, mengurangi rasa nyeri, hematoma dan menurunkan aktivitas ujung saraf pada otot. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit (Safitri, 2017).

Tujuan tindakan *Cold pack* yaitu untuk membantu meminimalisi jumlah darah yang keluar dari pembuluh darah kecil ke jaringan sekitar, serta mengurangi intensitas nyeri (Kurt & Kasikci, 2019). Keuntungan dari teknik *cold pack* adalah pasien tidak memerlukan peralatan medis, dan tidak harus memerlukan kemampuan khusus sehingga mudah dilakukan. Terapi *cold pack* diberikan dengan membasahi waslap atau kasa dengan air dingin dan diberikan selama 20 menit dan diaplikasikan pada bagian tubuh yang mengalami hematoma dan nyeri (Estiyani, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti kepada An.C berusia 9 tahun berjenis kelamin laki-laki di Ruang Poli Onkologi Anak RSUD Arifin Achmad. Didapatkan data An.C mengatakan nyeri pada bagian yang terlihat memar seperti lengan kanan, abdomen, dan lutut, saat memarnya ditekan terasa nyeri, klien tampak meringis, gelisah, nafsu makan berubah dan gusi berdarah. Pengkajian nyeri, P: hemofili, Q: nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, R: nyeri di bagian tubuh yang memar, S: skala nyeri 4, T: nyeri berlangsung sekitar 1-2 menit, dan klien merasa tidak nyaman.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan pada An. C dengan pemberian terapi *Cold pack* untuk mengurangi hematoma dan nyeri pada pasien Hemofilia di Ruang Poli Onkologi Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2023”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RS Arifin Achmad Pekanbaru pada tanggal 27 Februari 2023. Kriteria subjek penelitian klien hemofilia yang mengalami hematoma dan nyeri, klien dan keluarga bersedia dilakukan penelitian dan kooperatif. Pengumpulan data dilakukan melalui hasil wawancara klien secara langsung, observasi di ruangan serta melalui rekam medis klien. Intervensi dilakukan selama 1 hari dengan terapi *cold pack* selama  $\pm$  20 menit, hasil evaluasi formatif dan sumatif dilakukan setelah pemberian terapi. Dilakukan observasi dan wawancara terstruktur dalam menurunkan frekuensi nyeri dan mengontrol nyerinya. Intervensi terapi *cold pack* menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) oleh (Linton et al., 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam pemberian terapi *cold pack* selama 1 hari dalam penurunan frekuensi dan skala nyeri yang dialami oleh An. C.

**Tabel 1. Frekuensi nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi *cold pack***

Hari	Skala Nyeri	
	Sebelum Diberikan Terapi	Sesudah Diberikan Terapi
Hari ke-1	4	2

Dari tabel di atas terdapat penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi *cold pack* terlihat pada hari ke 1 setelah pemberian terapi klien mengalami penurunan skala nyeri dari 4 ke 2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cerucuk, 2017) dengan judul “*The Effect of Ice-Bag Applied to Femoral Region of Individuals With Percutaneous Coronary Intervention on Local Vascular Complications and Low Back-Pain*”. Dimana dari penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh terapi *cold pack* dalam mengatasi nyeri.

Penelitian yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian oleh (Mediarti et al., 2015) dengan judul “Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur di Ruang IGD RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut klien mengalami penurunan skala nyeri setelah dilakukan terapi *cold pack* yang diterapkan oleh peneliti.

### 1. Pengkajian

Berdasarkan data hasil pengkajian dan analisa data diagnosa keperawatan menurut (PPNI, 2018) nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan. Hal ini ditandai dengan keluhan nyeri, tampak meringis, gelisah, kesulitan tidur, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah meningkat, pola nafas berubah, nafsu makan berubah, proses berfikir terganggu, menarik diri, dan berfokus pada diri sendiri.

Berdasarkan pengkajian didapatkan data An.C mengalami perdarahan pada gusi, nyeri pada bagian tubuh yang memar di lengan kanan, abdomen, dan lutut, klien tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, nafsu makan menurun, dan gusi berdarah. Pengkajian nyeri, P: hemofili, Q: nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, R: nyeri di bagian tubuh yang memar, S: skala nyeri 4, T: nyeri berlangsung sekitar 1-2 menit, keadaan umum An.C tampak baik, tingkat kesadaran *Compos mentis* dengan nilai *Glascow Coma Score* : Eye 4 Mototik 5 Verbal 6, Tekanan Darah 116/79 mmHg, Nadi 114 kali/menit, *respiratory rate* 23 kali/menit, suhu 36,7°C, berat badan:24 kg, tinggi badan 119 cm, dari hasil pengkajian didapatkan masalah yaitu nyeri akut.

### 2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan penilaian atau kesimpulan yang diambil dari pengkajian. Diagnosa masalah adalah masalah kesehatan aktual atau potensial dan berdasarkan pendidikan serta pengalamannya perawat mampu mengatasinya. Berdasarkan pengkajian keperawatan dan dilakukannya analisa data pada kasus An. C, diagnosa keperawatan yang dapat diangkat ada 2 yaitu: nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan defisit nutrisi berhubungan dengan perdarahan, didapat prioritas masalah keperawatan yaitu gangguan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

### 3. Intervensi Keperawatan

Penyusunan intervensi keperawatan dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang di prioritaskan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Adapun acuan dalam penyusunan intervensi keperawatan, peneliti menggunakan intervensi yang ada dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018). Intervensi yang dapat diterapkan yaitu manajemen nyeri dan terapi *Cold Pack*. Penerapan terapi *cold pack* mengacu pada penelitian(Wayan, 2016), (Kurt & Kasikci, 2019), (Rezeki, 2021), dan (Estiyani, 2018) yang meneliti pengaruh dan efektifitas teknik *Cold Pack* terhadap penurunan hematoma dan nyeri. Berdasarkan penelitian- penelitian tersebut, sampel yang digunakan yaitu responden yang memiliki tingkatan skala nyeri ringan (1-3) dan sedang (4-6). Hal ini sesuai dengan kondisi pasien yaitu dengan skala nyeri 4.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi atau biasa disebut tindakan keperawatan merupakan rangkaian aktivitas intervensi

## Asuhan Keperawatan An. C Tentang Terapi *Cold Pack* Untuk Mengurangi Hematoma Dan Nyeri Pada Pasien Hemofilia Di Ruang Poliklinik Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2023

keperawatan. Tindakan-tindakan pada intervensi keperawatan terdiri atas observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi (Shofyan Baidhowy et al., 2021). Implementasi yang peneliti lakukan selama 1 hari perawatan di ruangan *one day care* dengan tujuan agar intensitas nyeri akut menurun. Sebelum melakukan implementasi peneliti mengkaji berapa tingkat nyeri An.C. Alat ukur yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat nyeri menggunakan metode *Wong Baker Pain Rating Scale*.

Implementasi dilakukan setelah pengkajian tingkat nyeri selesai dilakukan. Keadaan saat ini An.C tampak protektif, saat melakukan implementasi An.C tampak tenang saat diberikan terapi *cold pack*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Suryani & Soesanto, 2020) tentang terapi *cold pack* terbukti efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien. Hal ini dapat diketahui setelah pengukuran skala nyeri pasca penerapan implementasi *cold pack*.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi setelah diberikan terapi *cold pack* didapatkan data subjektif An.C mengatakan nyeri berkurang dari sebelumnya. Data objektif sikap kooperatif dan gelisah menurun. Analisa dari masalah nyeri teratasi sebagian, skala nyeri klien menurun dari skala nyeri 4 menjadi skala 2. Sehingga *planning* selanjutnya yang akan dilakukan mempertahankan terapi *cold pack* secara mandiri di rumah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing ibu Ns. Riani, S.Kep, M.Kes dan ibu Ns. Nila Putriana, S.Kep yang telah membimbing saya. Saya ucapkan terima kasih kepada drg. Wan Fajriatul Mammunah, Sp.KG sebagai direktur RS Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau yang telah berkenan memberikan izin untuk dilakukan penelitian ini, serta kepada An. C yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

1. Hasil pengkajian yang dilakukan peneliti pada An. C ditemukan data-data yang menunjukkan bahwa klien mengalami hemofilia yaitu perdarahan pada gusi, nyeri pada bagian tubuh yang memar di lutut, abdomen kanan, lengan kanan, nafsu makan menurun, berat badan menurun, klien tampak meringis, dan gelisah. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan keadaan umum An.C tampak baik, tingkat kesadaran *compos mentis* dengan nilai GCS: E4M5V6, TD:116/79 mmHg, nadi 114 kali/menit, RR 23 kali/menit, suhu 36,7°C, BB 24 kg, TB 119 cm.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada An.C yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada An.C yaitu tentang pemberian *cold pack* untuk mengurangi hematoma dan nyeri.
4. Implementasi keperawatan yang diberikan sesuai intervensi yang telah disusun yaitu dengan memberikan terapi *cold pack* untuk mengurangi hematoma dan nyeri.
5. Evaluasi terhadap An. C menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri setelah diberikan terapi *cold pack*.

## SARAN

Diharapkan perawat di RS Arifin Achmad Pekanbaru dapat menerapkan pemberian terapi *cold pack* terhadap penurunan skala nyeri bagi pasien yang mengalami Hemofilia. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan studi kasus yang lebih mendalam dengan kelompok klien, durasi dan waktu yang agak lama serta dengan instrument penelitian yang lebih mendalam dan spesifik untuk melihat penurunan tanda dan gejala pada klien Hemofilia.

## DAFTAR PUSTAKA

Budiarty, S., & Nafianti, S. (2020). Menilai Kualitas Hidup Anak Penyandang Hemofilia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(8), 466. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i8.784>

Cerucuk. (2017). *The Effect of Ice-Bag Applied to Femoral Region of Individuals With Percutaneous Coronary*

Asuhan Keperawatan An. C Tentang Terapi *Cold Pack* Untuk Mengurangi Hematoma Dan Nyeri Pada Pasien Hemofilia Di Ruang Poli Onkologi Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2023  
*Intervention on Local Vascular Complications and Low Back-Pain.*

- Darman, A. A. A., & Bahraen, R. (2023). Hemofilia: Suatu Kelainan Pada Faktor Pembekuan Darah. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 3299–2205.
- Estiyani, N. I. (2018). Pengaruh Kompres Es Terhadap Respon Nyeri Imunisasi Booster Pada Batita Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2017 Imunisasi Booster Pada Batita Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Kebidanan*. file:///C:/Users/USER/Documents/SKRIPSI KAK NELLA/skripsi nurul islejar full.pdf
- HMHI. (2018). *Himpunan Masyarakat Hemofilia Indonesia*.
- Kurt, Y., & Kasikci, M. (2019). *The Effect of Application of Cold on Hematoma, Eccymosis, and Pain at the Catheter Site in Patients Undergoing Percutaneous Coronary Intervention*. 6(4), 378–384.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Ruparathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmoose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). Pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Kompres Dingin untuk Menurunkan Intensitas nyeri pada Pasien Post Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF). *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable> <https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttps://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf>
- Mediarti, D., Rosnani, & Seprianti, S. M. (2015). Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang Tahun 2012. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 253–260. <https://suka-suka>
- PPNI, T. P. (2018a). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI)*. DPP PPNI.
- PPNI, T. P. (2018b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*. DPP PPNI.
- Rezeki, D. (2021). *Studi pustaka: Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Fraktur di Ruang IGD RSUP Dr. Kariadi Kota Semarang*. *Jurnal Poltekkes Semarang*.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Shofyan Baidhowy, A., Yasa Antarika, G., Bernadus, A. R., Keperawatan, D., Universitas Muhammadiyah Semarang, F., Sanglah Denpasar, R., Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita Jakarta, R., Karel Sadsuitubun Langgur, R., & RAA Soewondo Pati, R. (2021). Tinjauan Literatur : Penerapan Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Dan Hematoma Pada Pasien Post Percutaneous Coronary Intervention (Pci). *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(3), 784–793.
- Suryani, M., & Soesanto, E. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Tertutup Dengan Pemberian Terapi Kompres Dingin. *Ners Muda*, 1(3), 172. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i3.6304>
- Wayan. (2016). *Manajemen Keperawatan*. 117.
- WFH. (2018). *Profile WFH 2018*. [www.wfh.org](http://www.wfh.org).